

## **PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT : PENINGKATAN LITERASI HUKUM DAN KEUANGAN SYARIAH BAGI GURU DI MTS NURUL ULUM SEI BEJANGKAR KABUPATEN BATUBARA SUMATERA UTARA**

**Muhammad Zuardi<sup>1</sup>, Ahmad Kholil<sup>2</sup>, Benhur Pakpahan<sup>3</sup>, Jasa Ginting<sup>4</sup>**  
[muhammadzuardi@gmail.com](mailto:muhammadzuardi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadkholil@polmed.ac.id](mailto:ahmadkholil@polmed.ac.id)<sup>2</sup>, [benhurpakpahan@gmail.com](mailto:benhurpakpahan@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jasaginting1962@gmail.com](mailto:jasaginting1962@gmail.com)<sup>4</sup>  
**Politeknik Negeri Medan**

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi hukum dan keuangan syariah bagi guru di MTs Nurul Ulum Sei Bejangkar, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Permasalahan utama mitra adalah minimnya pemahaman guru terhadap prinsip fiqh muamalah, akad-akad transaksi syariah, dan perbedaan mendasar dengan sistem konvensional. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, pendampingan, serta penyediaan sarana pendukung berupa modul dan printer. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan pedagogis, dan sikap guru terhadap literasi hukum dan keuangan syariah. Lebih dari 75% peserta mampu menjelaskan konsep akad syariah dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Program ini juga menghasilkan luaran berupa publikasi media massa, video dokumentasi, serta modul ajar praktis. Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan dengan penguatan kapasitas guru, penyusunan modul komprehensif, dan integrasi materi ke dalam kurikulum madrasah.

**Kata kunci:** Literasi Hukum, Keuangan Syariah, Fiqh Muamalah, Guru, Madrasah.

### **PENDAHULUAN**

Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang religius sekaligus adaptif terhadap perkembangan sosial-ekonomi. Namun, observasi awal di MTs Nurul Ulum Sei Bejangkar menunjukkan rendahnya literasi hukum dan keuangan syariah di kalangan guru. Sebagian besar guru belum memahami konsep dasar fiqh muamalah, seperti larangan riba, gharar, maysir, maupun jenis akad syariah. Selain itu, keterbatasan sumber belajar menyebabkan guru kesulitan mengintegrasikan prinsip syariah dalam pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan urgensi pelaksanaan program peningkatan kapasitas guru melalui pengabdian kemitraan masyarakat. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menerapkan prinsip hukum dan keuangan syariah.

Dalam konteks global, literasi keuangan syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim. Guru madrasah memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat mentransmisikan nilai-nilai syariah ke generasi muda. Literasi hukum syariah juga diperlukan agar guru dapat memberikan bimbingan yang tepat terkait praktik ekonomi Islam, sekaligus menghindarkan siswa dari praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya integrasi literasi syariah dalam pendidikan. Abdullah et al. (2022) misalnya, menemukan bahwa literasi keuangan syariah mampu meminimalisir risiko keuangan yang tidak sesuai syariat. Kesenjangan literasi di kalangan guru madrasah jika tidak segera diatasi, berpotensi mengurangi kualitas pendidikan Islam itu sendiri. Guru yang tidak memahami prinsip ekonomi Islam akan kesulitan mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan modern.

MTs Nurul Ulum sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam dengan jumlah siswa lebih dari 100 orang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Sebagai salah satu madrasah yang beroperasi di wilayah pedesaan Kabupaten Batubara, keberadaan MTs ini menjadi pusat pendidikan agama bagi masyarakat sekitar. Dengan posisi tersebut, madrasah ini menjadi locus penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman sekaligus penanaman literasi hukum dan keuangan syariah kepada peserta didik melalui peran aktif para guru. Jumlah siswa yang cukup besar mencerminkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap MTs Nurul Ulum sebagai lembaga pendidikan pilihan. Namun, kepercayaan ini tentu harus diimbangi dengan kualitas pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Rendahnya literasi hukum dan keuangan syariah di kalangan guru menjadi tantangan yang serius, sebab kondisi tersebut berpotensi menciptakan kesenjangan pengetahuan antara peserta didik dengan tuntutan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya ekonomi syariah. Oleh karena itu, intervensi berupa program pengabdian masyarakat dinilai sangat mendesak untuk memperkuat kapasitas guru. Melalui program pengabdian kemitraan masyarakat, MTs Nurul Ulum diposisikan sebagai laboratorium sosial yang memungkinkan penerapan langsung prinsip-prinsip hukum dan keuangan syariah. Dengan membekali guru melalui pelatihan, simulasi, dan penyediaan modul ajar, madrasah ini dapat menjadi model penguatan literasi syariah di tingkat pendidikan menengah Islam. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi juga berimplikasi luas pada masyarakat sekitar yang memperoleh manfaat dari peningkatan kualitas lulusan madrasah yang lebih memahami dan mengamalkan prinsip ekonomi Islam secara aplikatif.

Keterbatasan modul ajar, media pembelajaran interaktif, serta minimnya akses guru terhadap literatur hukum dan ekonomi Islam semakin memperkuat alasan perlunya program literasi ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap hukum dan keuangan syariah, serta memperkuat peran madrasah dalam mencetak generasi Muslim yang cerdas dan berintegritas.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batubara, pada periode Agustus hingga November 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan riil madrasah akan peningkatan kapasitas guru dalam bidang hukum dan keuangan syariah. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 20 orang, terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang sehari-hari berperan langsung dalam proses pembelajaran di madrasah. Partisipasi mereka menunjukkan komitmen institusi untuk memperkuat literasi syariah dalam dunia pendidikan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan administratif dan teknis. Tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pimpinan madrasah, kepala sekolah, serta yayasan yang menaungi MTs Nurul Ulum. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan program. Dalam tahap ini pula ditentukan jadwal kegiatan, pemilihan peserta, serta kesiapan sarana prasarana yang akan digunakan.

Selain koordinasi, tahap persiapan juga mencakup kegiatan studi lapangan yang dilakukan tim pengabdian. Studi lapangan bertujuan untuk memotret kondisi riil di madrasah, baik terkait kebutuhan guru maupun keterbatasan sumber daya. Tim melakukan observasi terhadap proses belajar-mengajar dan fasilitas yang tersedia, sekaligus

mendokumentasikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi hukum dan keuangan syariah.

Analisis kebutuhan dilakukan secara sistematis melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil wawancara mengungkap bahwa sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang fiqh muamalah, akad-akad syariah, serta perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dengan konvensional. Keterbatasan modul dan bahan ajar juga menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan materi berbasis syariah.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun materi kegiatan yang relevan dengan kebutuhan peserta. Materi dirancang dalam bentuk ceramah interaktif yang membahas konsep dasar hukum ekonomi Islam, larangan riba, gharar, maysir, serta berbagai jenis akad dalam transaksi muamalah. Ceramah ini dipadukan dengan sesi diskusi, sehingga peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga dapat menanyakan persoalan yang mereka hadapi di lapangan.

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi praktik transaksi syariah. Dalam simulasi ini, peserta diajak mempraktikkan transaksi sederhana seperti menabung di bank syariah, jual beli tanpa riba, hingga akad kerja sama berbasis syariah. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada guru, sehingga mereka dapat lebih mudah mentransfer pengetahuan tersebut ke siswa.

Tahap pelaksanaan juga mencakup pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis literasi syariah. Guru dilatih menyusun skenario pembelajaran yang memasukkan konsep-konsep hukum ekonomi Islam ke dalam mata pelajaran yang relevan, baik dalam Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya. Pendekatan ini memastikan bahwa literasi syariah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar terintegrasi dalam kurikulum madrasah.

Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan refleksi bersama antara tim pengabdian, guru peserta, dan pihak madrasah. Refleksi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, sekaligus menyusun rekomendasi untuk kegiatan lanjutan. Melalui tahapan yang terstruktur mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga memperkuat kedudukan MTs Nurul Ulum sebagai pusat pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan literasi hukum dan keuangan syariah.

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner, wawancara, dan observasi langsung untuk menilai tingkat pemahaman guru terhadap materi yang diberikan. Selain itu, tim juga menyediakan bantuan sarana berupa satu unit printer untuk mendukung pencetakan modul ajar dan pedoman praktis hukum serta keuangan syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Pengetahuan Kognitif**

Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman konsep dasar akad syariah masih berada pada angka 25%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi yang cukup signifikan di kalangan pendidik madrasah dalam memahami fiqh muamalah. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut juga menandakan perlunya intervensi terstruktur yang dapat menjembatani kebutuhan guru terhadap literasi hukum dan keuangan syariah yang komprehensif.

Setelah pelatihan dilaksanakan, tingkat pemahaman meningkat secara signifikan hingga melampaui 75%. Kenaikan persentase ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis interaktif mampu memberikan hasil yang efektif. Penjelasan yang sistematis mengenai akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah terbukti memberikan

pemahaman yang lebih jelas, sehingga para pendidik dapat membedakan karakteristik setiap akad.

Kemampuan menjelaskan perbedaan antar-akad tidak hanya sebatas teori, tetapi juga diperkuat dengan kemampuan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, akad murabahah dikaitkan dengan praktik jual beli, akad mudharabah dengan kerja sama usaha, dan akad musyarakah dengan bentuk investasi bersama. Penerapan nyata tersebut membantu memperluas perspektif dalam mengajarkan ekonomi syariah kepada peserta didik.

Diskusi interaktif yang digelar selama pelatihan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan pemahaman. Proses tanya jawab yang intensif memunculkan dinamika pembelajaran yang konstruktif, khususnya dalam memahami konsep riba dan gharar. Pemahaman terhadap kedua konsep ini sangat penting karena menjadi dasar bagi penolakan praktik yang bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi Islam.

Materi pelatihan yang disampaikan melalui studi kasus memperkuat pemahaman peserta terhadap konteks praktis penerapan akad syariah. Studi kasus mengenai transaksi keuangan, praktik simpan pinjam, hingga jual beli sederhana memberikan gambaran nyata yang memudahkan pemahaman. Model pembelajaran berbasis studi kasus juga membuat peserta mampu menghubungkan teori dengan praktik yang relevan di lingkungan masyarakat.

Hasil yang dicapai sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya literasi keuangan syariah dalam lembaga pendidikan Islam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman ekonomi syariah di kalangan tenaga pendidik berdampak langsung pada minimnya integrasi prinsip syariah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan literasi melalui pelatihan terbukti selaras dengan kebutuhan akademik dan praktis.

Selain itu, pelatihan juga memperjelas perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dengan sistem konvensional. Pemahaman terhadap prinsip dasar ini sangat penting agar pendidik dapat menanamkan nilai syariah dengan lebih otoritatif. Perbedaan yang mencolok, seperti prinsip keadilan, larangan riba, dan keberkahan usaha, menjadi materi yang diperhatikan secara serius dalam proses pelatihan.

Keterlibatan aktif peserta dalam simulasi serta ketersediaan modul literasi syariah yang diberikan pascapelatihan menambah referensi yang relevan bagi proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan ini sekaligus menjadi landasan penting untuk memperkuat kapasitas pedagogis di madrasah. Dengan pengetahuan yang lebih luas, pendidik dapat mengembangkan metode ajar yang lebih aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda Muslim dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

### **Peningkatan Keterampilan Pedagogis**

Penyusunan rancangan pembelajaran berbasis studi kasus ekonomi syariah menandai langkah awal dalam peningkatan kualitas pedagogis. Rancangan ini memuat skenario pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata, sehingga konsep-konsep abstrak dalam ekonomi syariah dapat dipahami dengan lebih konkret. Penyusunan berbasis studi kasus juga memungkinkan lahirnya pembelajaran yang interaktif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Simulasi sederhana berupa transaksi jual beli syariah di kelas menjadi salah satu bentuk inovasi yang diterapkan. Simulasi ini memberikan gambaran langsung mengenai perbedaan mendasar antara transaksi syariah dan transaksi konvensional. Penerapan simulasi juga menjadikan ruang kelas sebagai laboratorium mini, tempat peserta didik dapat belajar melalui praktik nyata yang sesuai dengan prinsip fiqh muamalah.

Peningkatan kemampuan pedagogis tercermin dari praktik langsung dalam proses pembelajaran. Metode praktik tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melatih keterampilan mengajar yang lebih kreatif. Praktik ini mendorong terciptanya suasana belajar yang dinamis, sekaligus memperkaya metode pembelajaran dengan pendekatan yang kontekstual.

Integrasi literasi syariah ke dalam mata pelajaran non-ekonomi memperluas cakupan pendidikan berbasis syariah. Prinsip keadilan, transparansi, dan kejujuran dalam ekonomi Islam mulai dimasukkan ke dalam pelajaran lain, seperti Pendidikan Agama Islam, kewirausahaan, maupun kewarganegaraan. Integrasi ini memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi kontemporer.

Transformasi metode pengajaran terlihat jelas dari penerapan pendekatan yang lebih variatif dan aplikatif. Model pembelajaran tidak lagi hanya bersandar pada metode ceramah, tetapi melibatkan studi kasus, diskusi, dan simulasi. Perubahan metode ini membawa dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan materi keuangan syariah menjadi indikator penting dari keberhasilan pelatihan. Kepercayaan diri tersebut muncul dari pemahaman yang lebih baik mengenai materi, ditambah dengan tersedianya modul serta pedoman praktis. Kondisi ini memungkinkan pengajar menyampaikan materi dengan lebih otoritatif dan meyakinkan.

Pendekatan berbasis praktik terbukti mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Melalui praktik langsung, peserta didik mampu menghubungkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penerapan kasus nyata menjadikan materi lebih relevan dan bermakna, sekaligus meningkatkan minat belajar terhadap topik hukum dan keuangan syariah.

Penyusunan evaluasi berbasis kasus ekonomi syariah menghasilkan materi ajar yang menjadi inovasi baru dalam pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga melatih keterampilan analitis peserta didik dalam mengidentifikasi praktik yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil akhirnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah secara signifikan, dengan kontribusi langsung pada penguatan kapasitas pendidikan berbasis Islam yang modern dan aplikatif.

### **Peningkatan Sikap dan Kesadaran**

Setiap sesi pelatihan berlangsung dengan suasana penuh semangat yang ditandai oleh tingginya tingkat antusiasme peserta. Semangat tersebut terlihat dari keterlibatan aktif dalam mendengarkan, mencatat, dan merespons setiap materi yang disampaikan. Suasana belajar yang kondusif ini mencerminkan adanya motivasi kuat untuk memperoleh pemahaman baru terkait literasi hukum dan keuangan syariah.

Diskusi yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menghasilkan banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak hanya bersifat klarifikasi, tetapi juga berupa analisis kritis terhadap kasus-kasus nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dinamika diskusi ini memperlihatkan adanya keterbukaan berpikir serta keinginan untuk memperdalam wawasan melalui interaksi dua arah yang konstruktif.

Kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan syariah muncul secara bertahap seiring dengan penyampaian materi dan praktik yang diberikan. Pemahaman baru ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa literasi syariah bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan praktis dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern. Kesadaran tersebut memperkuat orientasi untuk menjadikan pendidikan berbasis syariah lebih relevan dan kontekstual.

Peningkatan kesadaran yang terbentuk mendorong penerapan langsung materi ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Konsep-konsep ekonomi syariah mulai diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dengan pendekatan sederhana dan aplikatif. Implementasi ini memperlihatkan bahwa hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran teori, tetapi berlanjut pada praktik nyata di ruang kelas.

Komitmen untuk menyebarluaskan pengetahuan literasi syariah muncul dalam bentuk usaha untuk menularkan ilmu kepada peserta didik. Transfer pengetahuan dilakukan melalui pengajaran formal maupun diskusi informal dengan siswa. Upaya ini memperlihatkan adanya tanggung jawab moral untuk menjadikan literasi syariah sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi muda.

Antusiasme yang sama terlihat dalam kegiatan simulasi, di mana peserta menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mempraktikkan transaksi syariah. Keaktifan ini mencerminkan adanya keterlibatan emosional yang positif terhadap materi yang dipelajari. Simulasi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman, sehingga kegiatan pelatihan terasa lebih bermakna.

Minat untuk memperdalam literasi syariah mulai tumbuh setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan. Minat ini ditunjukkan dengan keinginan untuk mencari referensi tambahan, mempelajari kasus-kasus kontemporer, serta membuka ruang diskusi lanjutan. Proses ini menjadi awal dari pembentukan budaya literasi syariah yang berkesinambungan di lingkungan pendidikan.

Perubahan sikap yang terjadi memberikan dampak positif terhadap budaya belajar di madrasah. Lingkungan belajar menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide baru, serta lebih siap dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah lokal. Kesadaran akan peran strategis pendidik sebagai agen perubahan memperkuat posisi madrasah sebagai pusat pembelajaran Islam yang progresif dan adaptif terhadap dinamika masyarakat modern.

### **Dampak terhadap Madrasah**

Ketersediaan bahan ajar hukum ekonomi Islam menjadi pencapaian penting bagi madrasah, karena sebelumnya belum terdapat materi terstruktur yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran. Kehadiran bahan ajar tersebut memungkinkan proses belajar-mengajar berlangsung lebih sistematis dan sesuai dengan prinsip syariah. Penyediaan sumber ajar baru ini juga membuka peluang bagi pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual.

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik berkontribusi langsung terhadap penguatan citra madrasah. Kompetensi yang lebih baik menciptakan kepercayaan masyarakat bahwa proses pendidikan di madrasah dikelola dengan profesional dan relevan dengan kebutuhan zaman. Citra positif yang terbentuk turut mendukung peningkatan jumlah pendaftar baru setiap tahun.

Integrasi literasi syariah yang dilakukan lintas mata pelajaran memperluas jangkauan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Tidak hanya pada mata pelajaran ekonomi atau agama, tetapi juga pada kewirausahaan, matematika, dan kewarganegaraan. Integrasi ini menciptakan keselarasan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal berbasis syariah.

Relevansi madrasah terhadap tantangan zaman semakin meningkat seiring dengan adaptasi terhadap perkembangan ekonomi syariah. Materi pembelajaran yang sesuai dengan isu kontemporer menjadikan madrasah sebagai institusi yang tidak tertinggal oleh arus modernisasi. Dengan demikian, posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional semakin kuat.

Penerapan pembelajaran berbasis syariah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik. Materi yang diajarkan tidak lagi bersifat abstrak, melainkan berkaitan langsung dengan fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat. Hal ini menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa prinsip syariah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas pembelajaran mengalami peningkatan signifikan melalui penguatan metode, penyediaan modul, serta praktik langsung. Kualitas yang lebih baik mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Peningkatan kualitas ini berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal bagi seluruh peserta didik.

Lulusan madrasah mulai menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip ekonomi syariah. Pemahaman ini tidak hanya sebatas teori, tetapi juga ditunjukkan dalam keterampilan menganalisis kasus dan mengambil keputusan berbasis nilai Islam. Lulusan yang memiliki kapasitas ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih berkeadilan.

Pengakuan masyarakat terhadap citra positif madrasah semakin kuat, didukung oleh kesiapan menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Kolaborasi ini memperluas jaringan kemitraan sekaligus memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Dampak yang dihasilkan menunjukkan bahwa program penguatan literasi syariah telah berhasil mengubah madrasah menjadi pusat pembelajaran yang adaptif, progresif, dan berdaya saing tinggi.

#### **Evaluasi Keberlanjutan**

Program PKM memberikan sejumlah rekomendasi strategis yang dapat dijadikan dasar bagi keberlanjutan kegiatan serupa. Rekomendasi tersebut menekankan pentingnya pelatihan lanjutan untuk memperdalam kompetensi tenaga pendidik dalam bidang literasi hukum dan keuangan syariah. Keberadaan pelatihan lanjutan memastikan proses penguatan kapasitas tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi terus berlanjut secara berkesinambungan.

Training of Trainers (ToT) dipandang sebagai langkah penting untuk mencetak fasilitator internal di lingkungan madrasah. Dengan adanya fasilitator internal, proses transfer pengetahuan dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan tanpa selalu menunggu program eksternal. Pola ini memungkinkan madrasah memiliki sumber daya manusia yang mampu mengembangkan dan melatih tenaga pendidik lain secara sistematis.

Penyusunan modul ajar syariah yang komprehensif menjadi kebutuhan mendesak. Modul tersebut berfungsi sebagai acuan standar dalam proses pembelajaran berbasis ekonomi syariah. Keberadaan modul yang lengkap dan mudah diakses memastikan konsistensi penyampaian materi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Integrasi literasi syariah ke dalam kurikulum madrasah perlu diperkuat agar tidak hanya bersifat insidental. Penguatan kurikulum memastikan literasi syariah menjadi bagian inheren dari proses pendidikan, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara menyeluruh. Langkah ini juga memberikan kontribusi pada pembentukan lulusan yang memiliki kompetensi spiritual, intelektual, dan praktis.

Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lokal menjadi aspek penting dalam menjamin relevansi materi dengan praktik nyata. Kolaborasi ini memungkinkan madrasah menghadirkan contoh-contoh konkret dari dunia perbankan, koperasi, maupun lembaga zakat. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik dapat merasakan langsung penerapan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Monitoring berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring yang konsisten memberikan gambaran mengenai pencapaian, kendala, serta peluang perbaikan. Hasil monitoring menjadi dasar dalam menyusun kebijakan lanjutan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Evaluasi rutin setiap enam bulan menjadi sarana untuk mengukur efektivitas penerapan materi di lingkungan madrasah. Evaluasi ini memberikan informasi mengenai sejauh mana pengetahuan yang diperoleh benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, evaluasi berkala memungkinkan adanya penyesuaian strategi sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Pembentukan forum diskusi antar-guru serta publikasi hasil kegiatan menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan. Forum diskusi menciptakan ruang berbagi pengalaman dan praktik terbaik, sedangkan publikasi memperluas dampak program melalui diseminasi ilmiah maupun media massa. Dengan langkah-langkah tersebut, program PKM memiliki peluang besar untuk direplikasi di madrasah lain sebagai model penguatan literasi hukum dan keuangan syariah yang sukses.

## **KESIMPULAN**

Program PKM yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Sei Bejangkar menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan literasi hukum dan keuangan syariah. Indikasi keberhasilan terlihat dari perubahan substansial pada aspek pengetahuan, keterampilan pedagogis, dan kesadaran pendidikan syariah. Capaian ini menegaskan relevansi program dalam menjawab kebutuhan tenaga pendidik di madrasah.

Peningkatan pemahaman terhadap prinsip fiqh muamalah, akad-akad syariah, serta perbedaan mendasar dengan sistem keuangan konvensional menjadi pencapaian utama. Pengetahuan yang semula terbatas berkembang menjadi pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga proses pembelajaran berbasis syariah dapat terlaksana dengan lebih terarah.

Keterampilan pedagogis mengalami penguatan melalui praktik penyusunan rancangan pembelajaran dan simulasi kasus ekonomi syariah. Kemampuan tersebut memberikan peluang bagi lahirnya metode pengajaran yang kreatif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan keterampilan ini sekaligus memperkaya pendekatan pembelajaran di lingkungan madrasah.

Kesadaran pendidik dalam mengintegrasikan ekonomi syariah ke dalam mata pelajaran turut meningkat. Kesadaran tersebut melahirkan komitmen untuk menanamkan nilai-nilai syariah dalam setiap kegiatan pembelajaran. Integrasi ini memastikan prinsip Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis di ruang kelas.

Rekomendasi keberlanjutan kegiatan meliputi pelaksanaan training of trainers (ToT). ToT berfungsi mencetak fasilitator internal yang dapat melanjutkan proses transfer pengetahuan secara mandiri. Keberadaan fasilitator internal memastikan keberlangsungan penguatan literasi syariah tanpa harus bergantung sepenuhnya pada program eksternal.

Penguatan kurikulum melalui integrasi literasi syariah menjadi saran penting berikutnya. Integrasi ini menjamin literasi hukum dan keuangan syariah tidak hanya menjadi materi tambahan, tetapi bagian inti dari proses pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai syariah dapat terinternalisasi dalam pembelajaran secara menyeluruh.

Program pendampingan lanjutan diarahkan pada aspek zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Pendampingan ini bertujuan memperluas pemahaman praktik keuangan syariah yang lebih kompleks. Melalui penguasaan aspek tersebut, madrasah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan lebih utuh mengenai sistem ekonomi Islam.



Perluasan jejaring dengan lembaga keuangan syariah serta diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi jurnal dan media menjadi langkah strategis terakhir. Kolaborasi dengan lembaga keuangan memberikan pengalaman langsung dalam praktik syariah, sedangkan publikasi memperluas jangkauan dampak program. Dengan kombinasi keduanya, keberhasilan program PKM dapat dijadikan model yang direplikasi di berbagai madrasah lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. F., Hoque, M. N., Rahman, M. H., & Said, J. (2022). Can Islamic financial literacy minimize bankruptcy among the Muslims? *Sage Open*, 12(4), 21582440221134898.
- Ahyar, M. K. (2018). Literasi keuangan syariah dan pondok pesantren. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2).
- Kusumawati, I. B., Fachrudin, A. D., & Putr, R. I. I. (2023). Infusing Islamic Financial Literacy in Mathematics Education for Islamic School. *Journal on Mathematics Education*, 14(1), 19-34.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). Edukasi Enterpreneur Syariah dan Basic Keuangan Syariah pada Siswa Madrasah Aliyah. *INCIDENTAL Journal*, 2(2), 70-85.
- Mahardhiko, M. (2025). Penerapan Literasi Keuangan Syariah Pada Sekolah An-Nikmah Phnom Penh. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(2).
- Yetti, F. D., & Syafei, J. (2025). Transformasi Sosial melalui Literasi Keuangan Syariah. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(1), 97-105.